



Pengaruh Penggunaan Strategi KWL (*Know-Want To Know-Learned*) Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SDN 05 Petok Kab. Pasaman

Elimarni

Magister Pendidikan Dasar, Universitas Terbuka

Email: elimarni210@gmail.com

Abstrak

Berdasarkan hasil prapenelitian terhadap peserta didik SD Negeri 05 Petok di Kabupaten Pasaman, ditemukan adanya fenomena belum maksimalnya hasil belajar karena belum memenuhi standar yang diharapkan. Fenomena ini diduga berkaitan dengan beberapa faktor, misalnya pembelajaran masih menggunakan metode konvensional sehingga peserta didik pasif, kurang tertarik, merasa jemu dan kurang optimal dalam penguasaan materi pembelajaran. Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN di gugus I Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman yang terdiri dari 9 sekolah dengan akreditasi yang sama. Sampel penelitian adalah peserta didik kelas V SDN 05 Petok sebagai kelas Eksperimen dan peserta didik kelas V SDN 02 Petok sebagai kelas kontrol. Data hasil belajar diambil dari hasil tes dan data dikumpulkan dengan angket model skala Likert. Data dianalisis dengan statistic Anova dua jalur menggunakan General Linear Model Univariate Analysis dengan taraf signifikansi alpha 0,05. Kesimpulan dari penelitian adalah (1) terdapat pengaruh strategi KWL (*Know-Want to Know-Learned*) terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik ($0,000 < 0,05$). (2) terdapat pengaruh minat membaca intensif terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik ($0,000 < 0,05$). (3) tidak terdapat interaksi antara strategi KWL (*Know-Want to Know-Learned*) dan minat membaca intensif terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia. Temuan selanjutnya adalah bahwa hasil belajar peserta didik yang menggunakan strategi KWL (*Know-Want to Know-Learned*) lebih baik dari hasil belajar yang menggunakan metode konvensional. Dengan demikian variabel X1 (strategi KWL (*Know-Want to Know-Learned*)) dan X2 (Minat membaca Intensif) berpengaruh secara signifikan terhadap Hasil Belajar (Y). Dari hasil penelitian ini disarankan strategi KWL (*Know-Want to Know-Learned*) digunakan dalam pembelajaran dan Motivasi belajar perlu diberikan agar hasil belajar menjadi lebih baik..

Kata Kunci : *Strategi KWL (Know-Want to Know-Learned), Minat Belajar dan Hasil Belajar*

Abstract

Based on the results of pre-research on students of SD Negeri 05 Petok in Pasaman Regency, it was found that there was a phenomenon that learning outcomes were not maximal because they did not meet the expected standards. This phenomenon is thought to be related to several factors, for example learning still uses conventional methods so that students are passive, less interested, feel bored and less than optimal in mastering learning materials. The population of this study was the fifth grade elementary school students in cluster I, Panti District, Pasaman Regency which consisted of 9 schools with the same accreditation. The research sample was the fifth grade students of SDN 05 Petok as the experimental class and the fifth grade students of SDN 02 Petok as the control class. Learning outcomes data were taken from test results and data were collected using a Likert scale model questionnaire. The data were analyzed with two-way ANOVA statistics using the General Linear Model Univariate Analysis with a significance level of 0.05 alpha. The conclusions of the study are (1) there is an effect of the KWL (*Know-Want to Know-Learned*) strategy on students' Indonesian learning outcomes ($0.000 < 0.05$). (2) there is an effect of intensive reading interest on

students' Indonesian learning outcomes (0.000 <0.05). (3) there is no interaction between the KWL (Know-Want to Know-Learned) strategy and intensive reading interest on Indonesian language learning outcomes. The next finding is that the learning outcomes of students using the KWL (Know-Want to Know-Learned) strategy are better than those using conventional methods. Thus, the variables X1 (KWL strategy (Know-Want to Know-Learned)) and X2 (Intensive Reading Interest) have a significant effect on Learning Outcomes (Y). From the results of this study, it is suggested that the KWL (Know-Want to Know-Learned) strategy is used in learning and learning motivation needs to be given so that learning outcomes are better.

Keywords: *KWL (Know-Want to Know-Learned) Strategy, Interest to Learn, and Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang sangat penting pada sekolah formal yang ada di Indonesia. Peserta didik sudah dituntut untuk memiliki kemampuan dasar membaca pada tingkat sekolah dasar. Namun pada tingkat selanjutnya anak perlu memahami apa yang ia baca. Selama ini pembelajaran membaca yang disajikan masih menggunakan secara konvensional.

Pembelajaran konvensional membuat peserta didik tidak mempunyai kesempatan untuk memberikan tanggapan. Karena guru lebih aktif, sedangkan peserta didik hanya sebagai pendengar yang baik. Cara pembelajaran seperti di atas berdampak negatif terhadap aktivitas dan hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar yang diperoleh selama ini tidak sesuai dengan yang diinginkan. Banyak nilai peserta didik yang berada di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan sekolah yaitu 75. Dari 21 orang jumlah peserta didik dikelas hanya 11 orang peserta didik yang dapat menuntaskan ulangan harian sesuai KKM yang telah ditetapkan atau hanya 52% saja peserta didik yang tuntas. Sedangkan 10 orang peserta didik atau 48% peseta didik lainnya belum mencapai KKM.

Untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar peserta didik pada pelajaran Bahasa Indonesia khususnya membaca intensif perlu dilakukan tindakan dan perlu dirancang suatu model pembelajaran yang membiasakan peserta didik untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuannya dalam suasana yang menyenangkan, sehingga peserta didik lebih memahami konsep yang diajarkan serta mampu memecahkan masalah dan lebih termotivasi. Hal ini tentunya dapat menggeser paradigma pembelajaran dari *teacher centered* menuju *student centered*. Hal yang muktahir dapat dikembangkan adalah berkembangnya pembelajaran *Strategi KWL (Know-Want-Learn)*.

Menurut Hamzah (2011: 108) *KWL(Know-Want-Learn)* Merupakan kepanjangan dari *Know* yang berarti mengetahui, *Want* yang berarti ingin, dan *Learn* yang berarti belajar. Jadi, strategi *KWL* merupakan suatu strategi yang membuat anak berfikir tentang apa yang diketahui suatu topik, dan apa yang ingin diketahui tentang topik. Strategi *KWL* dapat membuat peserta didik berperan aktif dalam membaca intensif dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan strategi pembelajaran *KWL (Know-Want to Know-Learned)* dalam meningkatkan aktifitas dan hasil belajar dalam keterampilan membaca intensif peserta didik kelas V SDN 05 Petok Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman. Sedangkan secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis hasil belajar antara peserta didik yang diajar menggunakan strategi *KWL (Know-Want to Know-Learned)* dengan peserta didik yang diajar secara konvensional.
2. Menganalisis hasil belajar antara peserta didik yang memiliki minat membaca intensif tinggi yang diajar dengan strategi *KWL (Know-Want to Know-Learned)* dengan peserta didik yang diajar dengan pembelajaran konvensional.
3. Menganalisis hasil belajar antara peserta didik yang memiliki minat membaca intensif rendah yang diajar dengan strategi *KWL (Know-Want to Know-Learned)* dengan peserta didik yang diajar dengan pembelajaran konvensional.

- Menganalisis pengaruh interaksi penggunaan strategi *KWL* (*Know-Want to Know-Learned*) dan minat membaca intensif terhadap hasil belajar.

METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah *Randomized Control Group Only Design*. Desain penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Desain penelitian

Kelas	Perlakuan	Tes
Eksperimen	X	T
Kontrol	-	T

Sumber: Sumadi (2004, Hal 104)

Keterangan:

X : Strategi *KWL* (*Know-Want to Know-Learned*)

T : Tes hasil belajar

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh peneliti. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari berbagai sumber seperti daftar nilai raport peserta didik, daftar kelas dan imformasi dari guru.

Instrumen penelitian merupakan alat pengumpul data yang digunakan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah angket minat membaca dalam bentuk soal pernyataan yang terdiri dari 10 buah pernyataan dan tes hasil belajar peserta didik dalam bentuk soal pilihan ganda yang terdiri dari 20 soal.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah angket minat membaca dalam bentuk soal pernyataan dan tes hasil belajar peserta didik dalam bentuk soal pilihan ganda.Untuk mengetahui data minat membaca intensif siswa digunakan angket strategi skala Likert.

Tes akhir merupakan tes yang diberikan pada kelas sampel diakhir pembelajaran yang berguna untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Tes dibuat berdasarkan kisi-kisi butir soal yang telah disusun dengan indikator, kompetensi dasar dan materi yang akan diajarkan. Tes tersebut adalah tertulis berbentuk pilihan ganda.Pengolahan data tes dimulai dengan menganalisis hasil tes.Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan uji normalitas, ujin homogenitas, dan uji hipotesis.

Uji statistik yang digunakan adalah uji *Two Way Anova* dengan kriteria pengujian jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Belajar Peserta didik Yang Diajar Dengan Strategi *KWL* (*Know-Want to Know-Learned*) dibanding Konvensional.

Hasil penelitian dan pengujian hipotesis menemukan bahwa hasil belajar kelompok peserta didik menggunakan strategi pembelajaran *KWL* (*Know-Want to Know-Learned*) lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok peserta didik menggunakan pembelajaran konvensional. Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian

ini juga menemukan, Hasil belajar peserta didik yang minat membaca intensif belajar tinggi diajar dengan strategi pembelajaran *KWL* (*Know-Want to Know-Learned*) lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar peserta didik yang minat membaca intensif belajar tinggi diajar dengan pembelajaran konvensional, dapat diterima dan telah diuji kebenarannya.. Hasil pengujian tersebut dapat dibandingkan pada Tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2. Deskripsi Statistik Hasil Belajar Strategi *KWL* (*Know-Want to Know-Learned*) dan Pembelajaran Kovensional

		Hasil Belajar Kelas Eksperimen	Hasil Belajar Kelas Kontrol
N	Valid	20	20
	Missing	0	0
Mean		82.50	69.00
Std. Error of Mean		1.936	1.762
Median		80.00	70.00
Mode		80	60
Std. Deviation		8.660	7.881
Variance		75.000	62.105
Range		30	25
Minimum		70	60
Maximum		100	85
UUSum		1650	1380

Hasil olahan deskriptif menunjukkan bahwa dari 20 orang peserta didik kelas V SDN 05 Petok Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman yang diajar dengan strategi pembelajaran *KWL* (*Know-Want to Know-Learned*) (kelompok eksperimen) diperoleh nilai rata-rata = 82,50; median = 80; modus = 80; dan standar deviasi 8,660; minimum 70; dan maksimum 100. Sedangkan hasil olahan deskriptif 20 orang peserta didik kelas V SDN 02 Petok Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman yang diajar dengan strategi konvensional (kelompok kontrol) diperoleh rata-rata 69,00; median 70; modus 60; standar deviasi 7,881; minimum 60; dan maksimum 85.

Berikut ini gambaran distribusi frekuensi data hasil belajar peserta didik yang diajar dengan strategi *KWL* (*Know-Want to Know-Learned*) dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Peserta didik Kelompok Eksperimen dengan Strategi *KWL* (*Know-Want to Know-Learned*)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	70	3	15.0	15.0	15.0
	75	2	10.0	10.0	25.0
	80	7	35.0	35.0	60.0
	85	2	10.0	10.0	70.0
	90	3	15.0	15.0	85.0
	95	2	10.0	10.0	95.0
	100	1	5.0	5.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Tabel 3 menunjukkan bahwa data hasil belajar peserta didik kelompok eksperimen dengan nilai terendah = 70 dan nilai tertinggi 100. Nilai hasil belajar 20 orang peserta didik kelompok eksperimen yang termasuk kategori ‘baik’ (nilai 70 - nilai 75) 5 orang, dan termasuk kategori ‘baik sekali’ (nilai 80 - nilai 100) adalah 15 orang. Dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar 20 orang peserta didik kelompok eksperimen ini termasuk dalam kategori ‘baik sekali’, yaitu sebesar 75%. Artinya, hasil belajar peserta didik kelompok eksperimen di kelas V SDN 05 Petok Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman termasuk kategori ‘baik sekali’.

Sedangkan gambaran distribusi frekuensi data hasil belajar peserta didik yang diajar dengan strategi konvensional (kelompok kontrol) dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Peserta didik dengan Pembelajaran Konvensional

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	60	6	30.0	30.0	30.0
	65	3	15.0	15.0	45.0
	70	4	20.0	20.0	65.0
	75	4	20.0	20.0	85.0
	80	2	10.0	10.0	95.0
	85	1	5.0	5.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Tabel 4 terlihat data hasil belajar peserta didik kelompok kontrol dengan nilai terendah = 60 dan nilai tertinggi 85. Nilai hasil belajar 20 orang peserta didik kelompok kontrol yang termasuk kategori ‘cukup’ (nilai 60 - nilai 75) 17 orang, kategori ‘baik’ (nilai 80 – nilai 85) 3 orang. Dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar 20 orang peserta didik kelompok kontrol ini termasuk dalam kategori ‘cukup’, yaitu sebesar 75 persen. Artinya, hasil belajar peserta didik kelompok kontrol di SDN 02 Petok Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman termasuk kategori ‘cukup’.

Hasil Belajar Peserta didik Minat Membaca Intensif Tinggi Dengan Strategi KWL (*Know-Want to Know-Learned*) dibanding Konvensional.

Data hasil belajar peserta didik minat membaca intensif tinggi dengan menggunakan Strategi KWL (*Know-Want to Know-Learned*) dan hasil belajar peserta didik minat membaca intensif tinggi pembelajaran konvensional dapat kita lihat pada tabel

Tabel 5. Hasil Belajar Minat membaca intensif Tinggi Strategi KWL (*Know Want to Know-Learned*) dan Konvensional

N		Hasil Belajar Minat Tinggi	Hasil Belajar Minat Tinggi
		KWL	Konvensional
	Valid	10	10
	Missing	10	10
	Mean	89.00	74.00
	Std. Error of Mean	2.082	2.211
	Median	90.00	75.00
	Mode	90	70 ^a
	Std. Deviation	6.583	6.992
	Variance	43.333	48.889
	Range	20	25
	Minimum	80	60
	Maximum	100	85
	Sum	890	740

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Tabel 5 menunjukkan hasil analisis data hasil belajar peserta didik yang diajar dengan Strategi KWL (*Know-Want to Know-Learned*) dengan minat membaca intensif belajar tinggi diperoleh nilai rata-rata = 89,0; median = 90,0; modus = 90,0; standar deviasi 6,583; nilai terendah (*minimum*) = 80; dan nilai tertinggi (*maximum*) = 100. Dengan melihat nilai rata-rata peserta didik kelompok eksperimen dengan minat membaca intensif tinggi, maka hasil belajar mereka termasuk dalam kategori ‘baik sekali’.

Dari analisis data peserta didik diajar dengan pembelajaran konvensional yang minat membaca intensif tinggi diperoleh nilai rata-rata = 74,00; median = 75; modus = 70; standar deviasi 6,992; nilai terendah (*minimum*) = 60; dan nilai tertinggi (*maximum*) = 85. Dengan melihat nilai rata-rata peserta didik diajar dengan Strategi konvensional minat membaca intensif rendah, maka hasil belajar mereka termasuk dalam kategori ‘cukup baik’.

Berikut ini gambaran distribusi frekuensi data hasil belajar peserta didik minat membaca intensif tinggi diajar dengan Strategi KWL dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Peserta didik Minat membaca intensif Tinggi dengan Strategi KWL (*Know-Want to Know Learned*)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	80	2	10.0	20.0	20.0
	85	2	10.0	20.0	40.0
	90	3	15.0	30.0	70.0
	95	2	10.0	20.0	90.0
	100	1	5.0	10.0	100.0
	Total	10	50.0	100.0	
Missing	System	10	50.0		
	Total	20	100.0		

Tabel 6 menunjukkan perolehan data hasil belajar pelajaran Bahasa Indonesia peserta didik minat membaca intensif tinggi dengan Strategi *KWL (Know-Want to Know-Learned)* dengan nilai terendah = 80 dan nilai tertinggi 100. Nilai hasil belajar 10 orang peserta didik minat membaca intensif tinggi dengan Strategi *KWL (Know-Want to Know-Learned)* termasuk kategori ‘baik sekali’ (nilai 80 - nilai 100).. Artinya, hasil belajar peserta didik kelompok eksperimen di kelas V SDN 05 Petok Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman termasuk kategori ‘baik sekali’.

Sedangkan gambaran distribusi frekuensi data hasil belajar peserta didik minat membaca intensif tinggi yang diajar dengan pembelajaran konvensional (kelompok kontrol) dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut :

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Peserta didik Tinggi dengan Pembelajaran Konvensional

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	60	1	5.0	10.0	10.0
	70	3	15.0	30.0	40.0
	75	3	15.0	30.0	70.0
	80	2	10.0	20.0	90.0
	85	1	5.0	10.0	100.0
	Total	10	50.0	100.0	
Missing	System	10	50.0		
	Total	20	100.0		

Tabel 7 menunjukkan data hasil belajar peserta didik minat membaca intensif tinggi dengan pembelajaran konvensional dengan nilai terendah = 60 dan nilai tertinggi

85. Nilai hasil belajar 10 orang peserta didik minat membaca intensif tinggi dengan pembelajaran konvensional yang termasuk kategori 'cukup' (nilai 60 - nilai 75) 7 orang, kategori 'baik' (nilai 80 – nilai 85) 3 orang

Hasil Belajar Peserta didik Minat Membaca Intensif Rendah Dengan Strategi *KWL* (*Know-Want to Know-Learned*) dibanding Konvensional.

Hasil olahan statistik untuk melihat hasil belajar minat membaca intensif rendah dengan menggunakan menemukan model *KWL* (*Know-Want to Know-Learned*) dan konvensional dapat dilihat pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8.Hasil Belajar Minat membaca intensif Rendah Peserta didik Minat membaca intensif Rendah Menggunakan Model *KWL* (*Know-Want to Know-Learned*) dan Konvensional

N	Valid	Hasil Belajar Minat	Hasil Belajar Minat
		Rendah <i>KWL</i>	Rendah Konvensional
	Missing	10	10
	Mean	76.00	64.00
	Std. Error of Mean	1.453	1.633
	Median	77.50	62.50
	Mode	80	60
	Std. Deviation	4.595	5.164
	Variance	21.111	26.667
	Range	10	15
	Minimum	70	60
	Maximum	80	75
	Sum	760	640

Tabel 8 ditemukan bahwa hasil belajar kelompok peserta didik minat membaca intensif rendah menggunakan model *KWL* (*Know-Want to Know-Learned*) lebih tinggi dibanding hasil belajar minat membaca intensif rendah model konvensional.

Analisis data hasil belajar peserta didik yang diajar dengan Strategi *KWL* (*Know-Want to Know-Learned*) dengan minat membaca intensif rendah diperoleh nilai rata-rata = 76,0; median = 77,50; modus = 80; standar deviasi 4,595; nilai terendah (*minimum*) = 70; dan nilai tertinggi (*maximum*) = 80. Dengan melihat nilai rata-rata peserta didik kelompok eksperimen dengan minat membaca intensif tinggi, maka hasil belajar mereka termasuk dalam kategori ‘baik’.

Dari analisis data peserta didik diajar dengan pembelajaran konvensional yang minat membaca intensif tinggi diperoleh nilai rata-rata = 64,00; median = 62,50; modus = 60; standar deviasi 5,164; nilai terendah (*minimum*) = 60; dan nilai tertinggi (*maximum*) = 75. Dengan melihat nilai rata-rata peserta didik diajar dengan Strategi konvensional minat membaca intensif rendah, maka hasil belajar mereka termasuk dalam kategori ‘cukup baik’.

Berikut ini gambaran distribusi frekuensi data hasil belajar peserta didik minat membaca intensif rendah diajar dengan pembelajaran *KWL* (*Know-Want to Know-Learned*) dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Peserta didik Minat membaca intensif Rendah dengan Pembelajaran *KWL* (*Know-Want to Know-Learned*)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	70	3	15.0	30.0	30.0
	75	2	10.0	20.0	50.0
	80	5	25.0	50.0	100.0
	Total	10	50.0	100.0	
Missing	System	10	50.0		
	Total	20	100.0		

Tabel 9 menunjukkan perolehan data hasil belajar peserta didik minat membaca intensif rendah dengan Strategi *KWL* (*Know-Want to Know-Learned*) dengan nilai terendah = 70 dan nilai tertinggi 80. Nilai hasil belajar 10 orang peserta didik minat membaca intensif rendah dengan Strategi *KWL* (*Know-Want to Know-Learned*)

termasuk kategori ‘baik’ (nilai 70 - nilai 80).. Artinya, hasil belajar peserta didik kelompok eksperimen di kelas V SDN 05 Petok Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman termasuk kategori ‘baik’.

Sedangkan gambaran distribusi frekuensi data hasil belajar peserta didik minat membaca intensif rendah yang diajar dengan pembelajaran konvensional (kelompok kontrol) dapat dilihat pada tabel 10 sebagai berikut :

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Peserta didik Minat Membaca Intensif Rendah dengan Pembelajaran Konvensional

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	60	5	25.0	50.0
	65	3	15.0	30.0
	70	1	5.0	10.0
	75	1	5.0	10.0
	Total	10	50.0	100.0
Missing	System	10	50.0	
	Total	20	100.0	

Tabel 10 menunjukkan data hasil belajar peserta didik minat membaca intensif rendah dengan pembelajaran konvensional dengan nilai terendah = 60 dan nilai tertinggi 75. Nilai hasil belajar 10 orang peserta didik minat membaca intensif rendah dengan pembelajaran konvensional yang termasuk kategori ‘cukup’ (nilai 60 - nilai 75).

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, diperoleh kesimpulan bahwa: Hasil belajar peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan strategi *KWL (Know-Want to Know-Learned)* lebih baik dari hasil belajar peserta didik yang mengikuti pembelajaran konvensional. Hasil belajar peserta didik memiliki minat membaca intensif tinggi yang mengikuti pembelajaran dengan strategi *KWL (Know-Want to Know-Learned)* lebih baik dari hasil belajar peserta didik memiliki minat membaca intensif tinggi yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Pembelajaran dengan strategi *KWL* (*Know-Want to Know-Learned*) membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan termotivasi dalam belajar, dimana peserta didik yang mempunyai minat membaca intensif menjadi lebih paham dan dapat memahami isi bacaan dengan baik. Tidak terdapat interaksi antara strategi pembelajaran *KWL* (*Know-Want to Know-Learned*) dan minat membaca intensif dalam menentukan hasil belajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, diperoleh bahwa pembelajaran dengan strategi *KWL* (*Know-Want to Know-Learned*) memberikan pengaruh yang baik terhadap hasil belajar peserta didik. Pengaruh tersebut dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yang diajar dengan strategi pembelajaran *KWL* (*Know-Want to Know-Learned*). Peserta didik mampu memahami konsep dari topik yang diberikan. Pembelajaran dengan strategi *KWL* (*Know-Want to Know-Learned*) dalam penelitian ini juga dapat meningkatkan motivasi dan aktivitas peserta didik dalam belajar. Terlihat dari peserta didik yang saling bekerja sama dan bertukar fikiran dalam menginvestigasi topik, peserta didik yang berkemampuan awal tinggi membantu peserta didik yang berkemampuan awal rendah. Serta peserta didik juga aktif bertanya ketika salah satu kelompok tampil mempresentasikan hasil investigasi di depan kelas, sehingga hasil belajar peserta didik menjadi lebih meningkat. Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka strategi pembelajaran *KWL* (*Know-Want to Know-Learned*) dapat dijadikan salah satu alternatif untuk perbaikan dalam proses pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnawati, Ratna. 2012. *Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif dengan Menggunakan Strategi Know –Want To Know-Learned (KWL) di Sekolah Dasar Negeri 44 Padang Mardani Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Aqib, Zainal dan Murtadlo,Ali. 2016. *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Bandung: CV.Yrama Widya.
- Guswita, Reni. 2015. *Penerapan Strategi KWL (Know, Want to Know, Learned) Untuk meningkatkan Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas III di SDNegeri 12 Koto Baru Kecamatan Kubung Kabupaten Solok*. Padang : Universitas Negeri Padang.
- Iskandarwassid dan Suhendar, Dadang. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Alfabeta.
- Oknamisdarni. 2016. "Jurnal Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas I melalui Media Gambar Pada Tema Diri Sendiri di SDN 52 Kuranji Kota Padang. Padang : Dinas Pendidikan Kota Padang.
- Suciati.2015. *IntegrasiTeoridanPraktekPembelajaran*.Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Sugiarto, Eko. 2012. *Master EYD*. Jogjakarta: Khitah Publishing.

- Tampubolon, D.P. 2008. *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efesien*. Bandung : Angkasa: Bandung.
- Tarigan, Henry Guntur.2008. *Membaca sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- ,2011.*Prinsip-prinsip Dasar Metode Riset Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Uno, Hamzah.B dan Nurdin. 2011. *Belajar dengan PAIKEM*. Jakarta : Bumi Aks